

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman bahasa kedua bagi anak-anak penghafal Alquran usia 6-7 tahun di SDIT Izzatus Sunnah Pulogadung, Jakarta Timur. Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu :

1. Mendiskripsikan tentang kemampuan anak dalam menerjemahkan bahasa kedua secara lisan dan tulisan.
2. Mendiskripsikan tentang komponen bahasa kedua (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik) bagi anak penghafal Alquran.
3. Mendiskripsikan tentang penggunaan bahasa kedua di lingkungan sekolah.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman bahasa kedua anak-anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran di SDIT Izzatus Sunnah Pulogadung, Jakarta Timur. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam bentuk narasi, dan kata-kata. Hal ini karena, penelitian ini menggunakan metode

kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menggali pengertian atau pemahaman tentang fenomena yang terjadi di latar yang berkonteks khusus dengan menggunakan metode alamiah.

Penelitian kualitatif juga mendeskripsikan suatu fenomena secara keseluruhan dalam bentuk kata dan bahasa yang memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal ini senada dengan pendapat Moleong dan Wahyuni mengenai penelitian kualitatif.

Moleong<sup>2</sup> mengemukakan tentang penelitian kualitatif

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 6.

Wahyuni mengemukakan tentang pengertian penelitian kualitatif

*“Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter.”*<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif merupakan studi yang berkaitan dengan situasi atau objek penelitian dari pada mengidentifikasi variabel yang spesifik. Selain itu, karakteristik penelitian kualitatif adalah partikular, kontekstual, dan holistik.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Lichtman dan Ross dalam Wahyuni.

Lichtman mengemukakan

*“Qualitative research involves the study of a situation or thing in entirety, rather than identification of specific variables.”*<sup>5</sup>

Ross dalam Wahyuni mengemukakan *qualitative research is based on a world view which is holistic and has the following beliefs: (1) there is not a single reality; (2) reality based upon perception that are different for each person and change over time; and (3) what we know has meaning only within a given situation of context.*<sup>6</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendiskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci, menggali sejarah hidup tokoh atau lembaga, dan menggali pola-pola

---

<sup>3</sup> Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 2.

<sup>4</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 53.

<sup>5</sup> Marilyn Lichtman, *Qualitative Research In Education: A User's Guide*, (Los Angeles: SAGE, 2010), h. 15.

<sup>6</sup> Sari Wahyuni, *loc.cit.*

yang terbentuk dalam komunitas.<sup>7</sup> Hal ini senada dengan pendapat Wahyuni. Wahyuni mengemukakan bahwa “...*qualitative research attempt to describe meaning rather than establish relationship.*”<sup>8</sup> Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan makna dari pada membangun hubungan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Hal ini karena manusia yang dapat menangkap dan mengungkap makna dengan tepat.<sup>9</sup> Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>10</sup> Hal ini karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.<sup>11</sup> Jadi, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

Sugiyono mengemukakan mengenai peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif.

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”<sup>12</sup>

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan “*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of*

---

<sup>7</sup> Nusa Putra, *loc.cit.*

<sup>8</sup> Sari Wahyuni, *op.cit.*, h. 5.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 100

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 168.

<sup>12</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 306.

*instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data the human instrument has produced.”<sup>13</sup>*

(instrumen pilihan dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Peneliti akan melihat bahwa bentuk-bentuk lain dari instrumentasi dapat digunakan dalam tahap akhir penyelidikan, tetapi manusia tetap menjadi kunci dari awal sampai akhir. Akan tetapi, jika instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal penelitian menjadikan instrumen tersebut dapat dibangun yang didasarkan pada data yang dimiliki oleh manusia).

## **C. Latar Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Izzatus Sunnah Pulogadung beralamatkan di Jalan Mundu I Blok N Kavling Nomor.9 RT.012 RW.004 Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti memperoleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak yang berusia 6-7 mempelajari bahasa kedua dan menghafal alquran tergolong

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *loc.cit.*



	Proposal																
3.	Revisi Seminar Usulan Proposal							√									
4.	Penelitian								√	√	√	√					
5.	Pengolahan Data Penelitian											√	√	√			
8.	Skripsi																√

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2016. Peneliti melakukan beberapa hal sebelum penelitian. Hal tersebut seperti penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, dan revisi seminar proposal. Peneliti juga melakukan pengolahan data penelitian dan siding skripsi setelah penelitian.

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bahan keterangan atau fakta yang sudah dicatat (*recorded*) dan dapat diobservasi.<sup>14</sup> Data tersebut mendeskripsikan aktivitas, sudut pandang para partisipan, kondisi dan situasi konteks penelitian, dan ungkapan para partisipan.<sup>15</sup> Selain itu, data dalam penelitian kualitatif bersifat verbal. Jadi, data dalam penelitian kualitatif adalah segala fakta yang

<sup>14</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h. 123.

<sup>15</sup> Nusa Putra, *op.cit.*, h. 94.

diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian dan umumnya bersifat verbal.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian, hasil wawancara dengan partisipan, dan dokumen yang diperoleh ketika penelitian. Data penelitian yang telah diperoleh dipergunakan untuk mengetahui pemahaman bahasa kedua anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran.

Arikunto mengemukakan sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data dapat diperoleh.<sup>16</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan yaitu proses pembelajaran bahasa arab pada anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran di SDIT Izzatus Sunnah, Pulogadung. Sumber data penelitian adalah anak usia 6-7 tahun, Kepala SDIT Izzatus Sunnah, Guru yang mengajar bahasa kedua pada anak usia 6-7 tahun di SDIT Izzatus Sunnah, Pulogadung. Data yang diperoleh ketika penelitian digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran tentang kemampuan bahasa kedua anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran di SDIT Izzatus Sunnah, Pulogadung.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi 6)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.



**Tabel 3**  
**Data dan Sumber Data Penelitian**

No.	Sumber Data	Data
1.	Kepala Sekolah	Profil SDIT Izzatus Sunnah
2.	Guru	Catatan wawancara mengenai proses pembelajaran bahasa kedua anak usia 6-7 tahun di SDIT Izzatus Sunnah
3.	Guru Tahfidz	Catatan wawancara mengenai proses tahfidz Alquran pada anak usia 6-7 tahun di SDIT Izzatus Sunnah
4.	Anak Usia 6-7 Tahun	Catatan observasi, dan dokumentasi ketika proses pembelajaran bahasa kedua anak usia 6-7 tahun di SDIT Izzatus Sunnah,

### **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Hal ini karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup> Marshall dan Rossman dalam Sugiyono mengemukakan *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting”*<sup>18</sup> Jadi, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan data dalam kondisi atau latar yang alamiah.

<sup>17</sup> Sugiyono, op.cit., h. 308

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 309

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *observasi*, *wawancara*, dan *studi dokumentasi*. Hal ini dikarenakan Peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif harus melakukan wawancara mendalam untuk menggali lebih dalam tentang alasan, motivasi, tujuan, dan dampak dari berbagai aktivitas atau pembicaraan yang dilaksanakan ketika observasi. Peneliti juga tidak boleh berhenti dan merasa cukup dengan keterangan yang diberikan oleh satu orang. Akan tetapi, peneliti harus mencari keterangan tambahan dari partisipan lain sebagai pembandingan antara partisipan satu dengan yang lain.<sup>19</sup> Selain itu, peneliti juga harus mempunyai bukti dokumen untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang mengamati sikap, perilaku yang tampak pada diri seseorang. Observasi dideskripsikan sebagai kegiatan untuk mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi digunakan untuk memperkuat data dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data peneliti terutama pada proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa.

---

<sup>19</sup> Nusa Putra, *op.cit.*, h. 55.

Dengan demikian hasil observasi ini dapat sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan penelitian. Dengan kata lain, sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti pasif atau peneliti melakukan observasi non partisipasi. Peneliti yang melakukan observasi non partisipasi hanya melihat aktivitas subjek penelitian tanpa menjadi bagian dari mereka. Wahyuni mengemukakan "*non-participant observation involving the use of recording devices might be a good choice.*"<sup>21</sup> Jadi, peneliti yang melakukan observasi non partisipasi hanya berperan sebagai peononton aktivitas subjek penelitian, dan menggunakan alat perekam untuk merekam segala aktivitas subjek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi non partisipasi dengan cara mengamati dan mencatat sikap, serta mengambil video atau gambar yang diperlihatkan oleh anak ketika memahami bahasa kedua, kegiatan pembelajaran bahasa kedua anak, dan perilaku anak dalam menggunakan bahasa kedua di lingkungan sekolah.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 66.

<sup>21</sup> Sari Wahyuni, *op.cit.*, h. 15

## 2. Wawancara

Peneliti tidak hanya hanya melakukan observasi untuk mendapatkan data. Peneliti juga melakukan wawancara kepada partisipan. Moleng mengemukakan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu.<sup>22</sup> Dengan kata lain, Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh beberapa orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan satu bentuk yaitu wawancara terstruktur.

Gibson dan Brown mengemukakan mengenai pengertian wawancara terstruktur:

*“Structured interviews involve formulating, prior to the interviews, the precise questions to be asked, the order in which they are, and potentially even the wording of the question.”*<sup>23</sup>

Wawancara terstruktur melibatkan perumusan, sebelum wawancara. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk ditanyakan kepada narasumber atau partisipan. Pertanyaan tersebut umumnya berupa kata-kata. Hal ini digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 186.

<sup>23</sup> William J. Gibson dan Andrew Brown, *Working with Qualitative Data*, (London: SAGE, 2009), h. 87.

### 3. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Dokumentasi atau studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh dokumen sebagai data penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengingat kembali kejadian yang telah lalu. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena merupakan sumber data yang dapat digunakan sebagai alat bukti tentang penelitian yang sedang atau telah dilaksanakan.

Data yang akan peneliti sajikan merupakan data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang. Proses pengumpulan data tersebut berkenaan dengan pemahaman bahasa kedua anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran di SDIT Izzatus Sunnah, Rawamangun. Untuk memperoleh data dan menganalisis

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 82.

data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai sandaran bukti penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya peneliti untuk memahami segala sesuatu yang terdapat di balik data dan menjadikannya suatu informasi yang utuh dan mudah dimengerti, serta menemukan suatu pola umum yang timbul dari data tersebut.<sup>25</sup> Rossman dan Rallis dalam Creswell mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara kontinyu terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>26</sup> Jadi, analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami data yang diperoleh dalam penelitian, memperoleh pola dari data tersebut, dan dilakukan secara terus menerus.

Halim mengemukakan analisis data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif.<sup>27</sup> Analisis kuantitatif adalah analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang terdapat dalam tabel dan menggunakan statistika. Jadi, analisis data yang dapat dilaksanakan dalam

---

<sup>25</sup> Abdul Halim Hanafi, *op.cit.*, h. 133

<sup>26</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*, (Terj), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 274.

<sup>27</sup> Abdul Halim Hanafi, *loc.cit.*,

suatu penelitian dapat melalui dua metode, yaitu analisis data kuantitatif, dan analisis data kualitatif.

Bogdan dan Biklen dalam Moleng mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan yang dipelajari, dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup> Dengan kata lain, analisis data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan proses pengumpulan sampai mempublikasikan data yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dilaksanakan bertujuan untuk memastikan penelitian yang dilaksanakan secara terukur dan terkontrol. Hal ini karena hakikatnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dinamis dan tidak linier, namun tetap dijaga agar terstruktur dan terukur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang penelitian.<sup>29</sup> Hal ini karena analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan mekanisme untuk melakukan dan memastikan proses penelitian terkendali dengan baik.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 248.

<sup>29</sup> Nusa Putra, *op.cit.*, p. 156

Analisis data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data untuk menggali pemahaman bahasa kedua anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran di SDIT Izzatus Sunnah, Pulogadung.

Peneliti khususnya menggunakan analisis data kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.<sup>30</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>31</sup> Mendisplay data berarti menampilkan atau menyajikan data kualitatif dalam bentuk table, grafik, bagan, uraian singkat dan sebagainya. Sementara kesimpulan dan verifikasi berarti langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang berusaha melihat kevalidan dan konsistensi data yang diperoleh oleh peneliti saat penelitian.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 337

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.338



## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian kualitatif, dan memastikan keakuratan data yang telah digali, dikumpulkan, dan dicatat. Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan dan berkaitan dengan uji kredibilitas data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga dari tujuh teknik uji kredibilitas data yang dikemukakan oleh Putra dan Dwilestari. Putra dan Dwilestari mengemukakan uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut, (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) pengecekan anggota, (6) analisis kasus negatif, (7) kecukupan referensial.<sup>32</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, dan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah katagori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah katagori yang dirumuskannya sesuai

---

<sup>32</sup> Nusa Putra & Ninin Dwilestar, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 88.

dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

## **2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan**

Nusa Putra mengemukakan peningkatan ketekunan pengamatan adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci mengenai temuan lapangan.<sup>33</sup> Dengan kata lain, peningkatan ketekunan pengamatan merupakan usaha peneliti untuk memperdalam dan merinci temuan lapangan setelah melakukan analisis data. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek ulang kesesuaian dari temuan lapangan dan mendeskripsikan konteks penelitian yang spesifik.

## **3. Triangulasi**

Salah satu cara paling penting dalam menguji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.<sup>34</sup> Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang.<sup>35</sup> Sementara, Moleong mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>33</sup> Nusa Putra, *op.cit.*, h. 103.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 256.

<sup>35</sup> Nusa Putra, *op.cit.*, h. 103.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>36</sup> Jadi. Triangulasi adalah salah satu cara menguji keabsahan data penelitian.

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi bertujuan untuk memperoleh sumber data yang dapat memberikan informasi tentang suatu topik mendalam kepada peneliti. Gibson dan Brown mengemukakan “...researchers can compare different forms of data against each other.”<sup>37</sup> (peneliti dapat membandingkan berbagai bentuk data terhadap satu sama lain).

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

<sup>37</sup> William J. Gibson dan Andrew Brown, *op.cit.*, h. 58.